

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Ahmad Jamil
NIM.T20171213

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ahmad Jamil
Nim.T20171213

Disetujui Pembimbing:



Dr.H.Mashadi, M.Pd.
NIP.197209182005011003

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL ISLAM JEMBER
SKRIPSI**

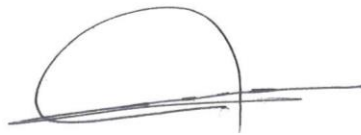
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 19 April 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

NIP.197905312006041016

Sekretaris



Akhmad Munir, S. Pd.I., M.Pd.I

NUP.20160376

Anggota:

1. Dr. H. Mursalim, M.Ag

(

2. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

(



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

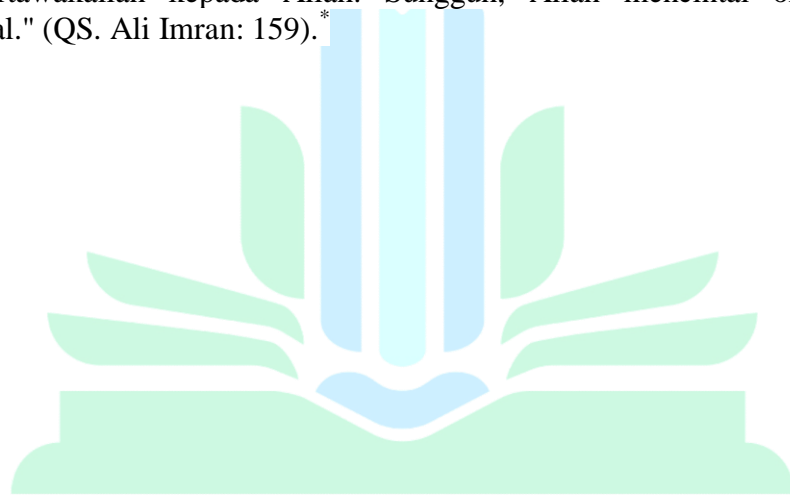
NIP.196405111999032001

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal." (QS. Ali Imran: 159).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004),94.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang aku sayangi.

1. Orang tua tercinta (Ahmad Mistari dan Siti Qomariyah) Terima kasih untuk setiap perjuangan dalam membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang.
2. Semua guru dan dosen yang telah membimbing, mendidik, dan memotivasi sehingga dapat mewujudkan mimpi sebagai awal untuk menggapai cita-cita.
3. Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI A6 angkatan 2017 yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal sampai akhir perkuliahan.
4. Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Komisariat IAIN Jember yang telah banyak memberikan pengalaman berharga dalam berorganisasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

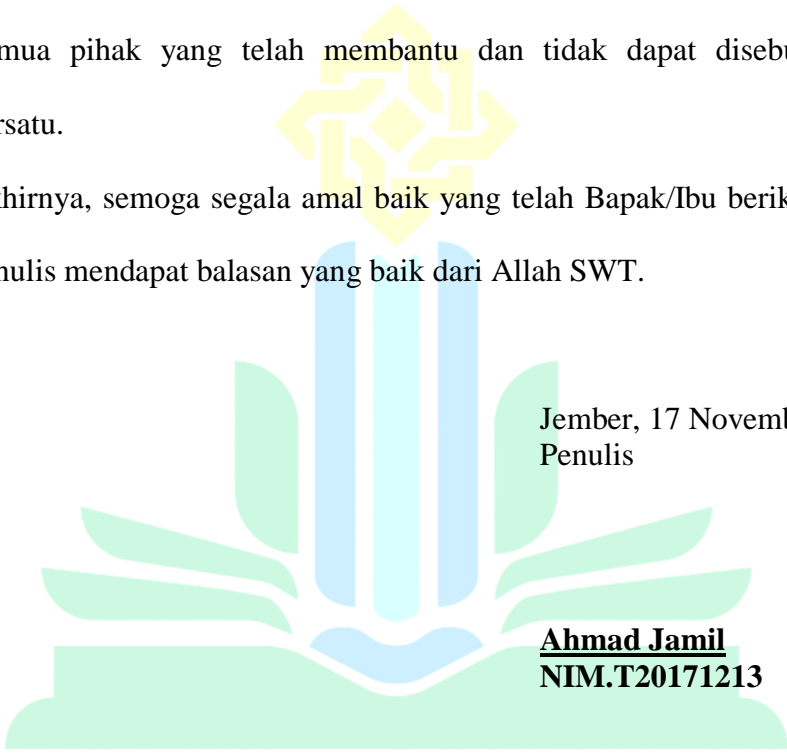
Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin universitas dengan profesional.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas dengan profesional.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.

6. Gus .Rahmatullah Rijal, S.Sos. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
7. Ustad Makmun, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data dan pengarahan pada saat penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.



Jember, 17 November 2021
Penulis

Ahmad Jamil
NIM.T20171213

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad Jamil, 2021. *Impelementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember.*

Kata Kunci :Pendekatan Saintifik, Pendidikan Agama Islam

Pendekatan saintifik digunakan dalam proses belajar pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember memiliki peran yang baik dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut dilakukan mulai dari pelaksanaan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian ini yaitu: 1)Bagaimana pelaksanaan mengamati pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul Islam Jember? 2)Bagaimana pelaksanaan menanya pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul Islam Jember? 3) Bagaimana pelaksanaan mengeksplorasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul Islam Jember? 4)Bagaimana pelaksanaan mengasosiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul Islam Jember? 5)Bagaimana pelaksanaan mengkomunikasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul Islam Jember?

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis menggunakan model Miles, *Huberman and Saldana*. Langkah meliputi: kondensasi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa implementasi pendekatan saintifik kurang efektif digunakan : 1) Kegiatan mengamati pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara Peserta didik mengamati melalui buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Menyimak dan mendengarkan penjelasan guru. 2) Kegiatan menanya pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara peserta didik dipandu mengajukan pertanyaan terkait informasi, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang informasi pengetahuan yang tidak dipahami dan mengajukan pertanyaan untuk menambah informasi. 3) Kegiatan mencoba pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari sumber buku yang sudah disediakan guru, berdiskusi bersama teman kelas, dan Mewawancarai narasumber/guru. 4) Kegiatan mengasosiasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara peserta didik mengolah informasi, menganalisis data diperoleh dengan menggelompoknya, menghubungkan fenomena dengan informasi, dan membuat kesimpulan berupa kalimat deduktif atau induktif. 5) Kegiatan mengkomunikasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara Peserta didik mengkomunikasikan hasil belajar melalui karya tulis dan mempresentasikannya didepan kelas.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1.Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Formulir Pengumpulan data	
Lampiran 3. Foto	
Lampiran 4. Gambar/Denah	
Lampiran 5. Surat Izin penelitian	
Lampiran 6. Biodata Penulis.	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu13



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Mengamati	59
Gambar 4.2 Kegiatan Menanya.....	62
Gambar 4.3 Kegiatan Mengexplorasi	65
Gambar 4.4 Kegiatan Mengasosiasi.....	69
Gambar 4.5 Kegiatan Mengkomunikasi	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendekatan saintifik muncul pertama kali di Barat yang kemudian di adopsi kurikulum pendidikan nasional di Indonesia yaitu melalui penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 hingga sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember menggunakannya juga. Menurut Fikri Sabiq, pendekatan ilmiah yang muncul di abad 21 ini, merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran bidang eksakta seperti fisika, kimia, biologi, dan yang lain. Seiring perkembangan inovasi pembelajaran. Pendekatan ini yang digunakan para pendidik untuk memunculkan rasa optimis akan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Pendekatan ilmiah ini, mengajak siswa untuk selalu aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kebijakan pemerintah terkait dengan adanya saintifik dalam kurikulum 2013 merupakan bentuk implementasi dalam pembelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .¹

Pendekatan saintifik ini merupakan salah satu pendekatan ilmiah yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013. Upaya tersebut sebagai bentuk terobosan dalam strategi pembelajaran, bertujuan untuk pengembangan atau menstimulasi peserta didik yang lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi atau memiliki

¹ Ahmad Fikri Sabiq, *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Salatiga: Linsser Media, 2018), 6.

keinginan untuk menggali lebih dalam terkait dalam pembelajaran dan upaya tersebut juga dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember.

Sekolah Mengah Pertama Nurul Islam jember sedang menerapkan budaya saintifik dengan membangun pembelajaran yang terpusat pada peserta didik karena sebelumnya pembelajaran masih terpusat pada guru, namun guru masih terkendala peserta didik sulit untuk diajak aktif. Proses transisi dalam hal ini, terlihat peserta didik belum sepenuhnya menjadi pusat belajar dan masih memerlukan cara tersendiri salah satunya menggunakan metode konvensional semacam ceramah. Apalagi murid seluruhnya adalah santri yang mana mereka-mereka beranggapan kalau aktif dalam kelas seperti merasa *su'ul adszab* dan dalam hal inilah perlu upaya upaya meyakini bahwa siswa yang aktif dikelas bukanlah sebuah tatakrama yang tidak baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Pendekatan Saintifik juga bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, dituangkan dalam penulisan artikel ilmiah. Namun yang terjadi pada sebagian peserta didik di SMP Nurul Islam Jember banyak yang bermalas-malasan dalam proses mengkomunikasikan idenya terlebih lagi jika disuruh menuangkan dalam bentuk karya tulis sebagian siswa juga banyak yang sama hasil karyanya sehingga bisa dipastikan banyak yang bekerja sama atau mencontoh temannya sehingga kadang guru tidak memberikan tugas semacam ini tapi langsung mengkomunikasikannya atau menyampaikan dihadapan teman teman sekelasnya. dapat dikatakan bahwa siswa yang diajar lemah untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan sehingga menyebabkan kemalasan

dan menyontek. Untuk itu hal semacam ini perlu juga upaya guru memberikan suatu edukasi terhadap tulis menulis terlebih lagi memahamkan peserta didik untuk paham akan pendekatan ini agar dalam proses penerapannya siswa SMP Nurul Islam Jember bisa berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik bertujuan menciptakan kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Namun yang terjadi pada sebagian peserta didik di SMP Nurul Islam Jember menganggap bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan saintifik merupakan pendidikan yang membosankan dan rumit sehingga guru kadang ketika menggunakan pendekatan ini langsung mengubahnya dengan metode ceramah sebagai alternatif sehingga ini perlu diberikan suatu pemecahan agar kedepan dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan pendekatan saintifik tidak membuat peserta didik bosan dan menganggap rumit. Untuk itu peneliti nanti akan mengkaji lebih dalam mengenai proses pelaksanaan kegiatan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan ini perlu untuk diteliti mengenai proses pelaksanaannya dan yang berkaitan dengan pendekatan ini untuk bisa meyakini bahwa betapa pentingnya suatu pendekatan ilmiah semacam ini dalam kegiatan pembelajaran disadari atau tidak banyak guru yang enggan untuk menggunakan pendekatan seperti ini. Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam jember yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren, dilembaga inilah guru-guru menggunakan

pendekatan-pendekatan ilmiah seperti pendekatan saintifik meskipun masih baru mencoba beberapa tahun lalu dimata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan Saintifik memiliki ciri khas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk berperan secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menjadi alasan peneliti dalam mengeksplorasi proses pembelajaran di di SMP Nurul Islam mulai dari proses mengamati, mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil dari tiap-tiap proses yang dilewati.

Alasan lain Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember merupakan sekolah yang memiliki guru yang konsisten sebagai guru jika ada guru yang ditemui punya profesi lain selain profesi guru bidang studi maka kepala sekolah menindak lanjuti untuk memberhentikannya sehingga satu guru mampu satu mata pelajaran saja oleh karena itu inilah yang menjadikan guru konsisten. dibalik itu disini guru yang melaksanakan pendekatan saintifik ini di kelas terlebih sekolah ini berada dalam naungan yayasan atau pondok pesantren yang lumayan besar jika wilayah jember.

Berangkat dari konteks diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan mengamati dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan menanya dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Nurul Islam Jember ?
3. Bagaimana pelaksanaan mencoba dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember?
4. Bagaimana pelaksanaan menalar dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember?
5. Bagaimana pelaksanaan mengkomunikasi dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan mengamati dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan menanya dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan mengeksplorasi dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.
4. Mendeskripsikan pelaksanaan mengasosiasi dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

5. Mendeskripsikan pelaksanaan mengkomunikasi dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat berupa ilmu, pengalaman, dan wawasan mengenai implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini membantu untuk menyelesaikan syarat penyelesaian perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Lembaga Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember

Penelitian ini diharapkan memberi suatu masukan pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember, sehingga proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kedepan lebih baik lagi daripada sebelumnya.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur atau tambahan referensi bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang serupa.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Pendekatan Saintifik

Implementasi pendekatan saintifik adalah suatu proses pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Implementasi pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat mengkonstruksikan suatu konsep, melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data dengan berbagai cara, kemudian menganalisa data, menarik kesimpulan dan, mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Langkah langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik ialah dari proses mengamati, menannya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. langkah langkah tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran agama islam di SMP Nurul Islam Jember dan masih perlu banyak perbaikan dalam penerapannya agar penerapan pendekatan ini bisa bermanfaat betul-betul dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah begitu pula di SMP Nurul Islam Jember baik dari tingkat kelas VII SMP sampai kelas IX SMP, sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran-ajaran agama Islam, dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu kami akan deskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab satu, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: Konteks penelitian yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

Bab dua, berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember dengan tujuan dijadikan perspektif dalam penelitian.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif jenis kualitatif deskriptif, lokasi penelitian yang merupakan salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan untuk menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan yang lainnya serta tahap-tahap penelitian yang merupakan uruta kegiatan penelitian. Bab ini berfungsi sebagai landasan teknik penelitian dalam mengerjakan bab empat, sehingga peneliti hanya berpedoman pada metode penelitian yang ditulis di bab tiga.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran subjek penelitian yang merupakan kondisi objek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ditulis dan dianalisis dengan teknik triangulasi sumber dan teknik. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima yakni penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian dilanjutkan menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN.

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya segala sesuatu saat ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sesuatu yang telah ada sejak dulu. Bagian ini menyajikan beberapa persamaan persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian penulis. Hal ini dilakukann sebagai pertimbangan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Hanik Masruroh (2018) dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits Kelas X MA Al-Munawwaroh Kebang Bahu Lamongan” Skripsi Universitas Islam Negeri Malang.²

Hasil penelitian ini menunjukkan Guru telah melaksanakan kerangka pembelajaran saintifik dengan baik, implementasinya dalam bentuk rencana .pelaksanaan pembelajaran, guru telah menjabarkan lima langkah kegiatan pendekatan saintik pada RPP dan melaksanakannya dalam kegitan pebelajaran, dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik sudah optimal karena benar-benar sudah memperhatikan esensi dari pendekatan saintifik yakni berupa konsep, karakteristik, tujuan, dan prinsip pembelajaran yang ada pada pendekatan saintifik apalagi pelaksanaan kurikulum 2013 juga baik sesuai dengan tujuan dan

² Hanik Masruroh, “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits Kelas X MA Al-Munawwaroh Kebang Bahu Lamongan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2018),i.

perencanaannya. Persamaan dengan skripsi peneliti, sama sama meneliti pendekatan saintifik sedangkan perbedaannya, masih meneliti mengenai pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Penelitian Septi Putri Hidayati (2019) dengan judul “Pendekatan Saintifik dengan Model Problem Based Learning pada Materi Trigonometri” Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan berkualitas karena memenuhi ketiga kriteria perangkat pembelajaran yaitu valid, praktis dan efektif. Persamaan dengan skripsi milik peneliti, sama sama meneliti tentang pendekatan saintifik dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, keabsahan datanya menggunakan triangulasi data. sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti terdahulu tidak hanya terfokus pendekatan saintifik saja akan tetapi juga meneliti model based learning menggunakan pendekatan saintifik, dan meneliti mata pelajaran matematika.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Syihabuddin (2019) dengan judul Penerapan Metode Pengajaran Langsung (Direct Instruction) dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gresik” Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang.⁴

³ Septi Putri Hidayati, “Pendekatan Saintifik dengan Model Problem Based Learning pada Materi Trigonometri” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2019), i.

⁴ Muhammad Arif Syihabuddin “Penerapan Metode Pengajaran Langsung (Direct Instruction) dengan Pendekatan Saintifik pada Materi PAI di SMA Negeri 1 Gresik” Skripsi (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), i

Hasil penelitian ini menunjukkan kelebihan penerapan metode pengajaran langsung dengan pendekatan saintifik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gresik adalah lebih mempermudah siswa SMA Negeri 1 Gresik mengolah dan menerima pesan secara utuh yang berupa materi pelajaran dari guru apabila siswa kurang memahami maka mereka secara langsung bisa meminta penjelasan dari guru kemudian dengan diterapkannya metode pengajaran langsung dengan pendekatan saintifik sehingga siswa SMA Negeri 1 Gresik lebih senang dan termotivasi untuk belajar karena pembelajaran di kelas yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa lebih mengembangkan potensi mereka. Persamaan dengan skripsi milik peneliti, sama sama meneliti pendekatan saintifik dimata pelajaran pendidikan agama islam, Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu tidak hanya terfokus pendekatan saintifik saja akan tetapi juga meneliti metode pengajaran langsung yang digabungkan dengan pendekatan saintifik.

Tabel 2.1

Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Skripsi karya Hanik Masruroh, 2018, Implementasi Pendekatan	Sama sama meneliti tentang pendekatan saintifik	masih meneliti pelaksanaan kurikulum 2013	Guru telah melaksanakan kerangka pembelajaran saintifik dengan baik, implementasinya dalam bentuk rencana

1	2	3	4	5
	<p>Saintifik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas X MA Al-Munawwaroh Kebangbahu Lamongan</p>			<p>.pelaksanaan pembelajaran, guru telah menjabarkan lima langkah kegiatan pendekatan saintik pada RPP dan melaksanakannya dalam kegiatan pebelajaran, dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik sudah optimal karena benar-benar sudah memperhatikan esensi dari pendekatan saintifik yakni berupa konsep, karakteristik, tujuan, dan prinsip pembelajaran yang ada pada pendekatan saintifik apalagi pelaksanaan kurikulum 2013 juga baik sesuai dengan tujuan dan perencanaannya.</p>
2	<p>Penelitian Septi Putri Hidayati (2019) dengan judul</p>	<p>sama sama meneliti pendekatan saintifik</p>	<p>tidak hanya terfokus meneliti pendekatan</p>	<p>kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan berkualitas</p>

1	2	3	4	5
	<p>“Pendekatan Saintifik dengan Model Problem Based Learning pada Materi Trigonometri” Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.</p>		<p>saintifik saja tapi juga meneliti model based learning, dan juga</p>	<p>karena memenuhi ketiga kriteria perangkat pembelajaran yaitu valid, praktis dan efektif</p>
3	<p>Skripsi karya Muhammad Arif Syihabuddin, 2019, Penerapan Metode Pengajaran Langsung (Direct Instruction) dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gresik .</p>	<p>Sama sama meneliti pendekatan saintifik</p>	<p>meneliti metode pengajaran langsung pada pendekatan saintifik</p>	<p>Kelebihan penerapan metode pengajaran langsung dengan pendekatan saintifik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gresik adalah lebih mempermudah siswa SMA Negeri 1 Gresik mengolah dan menerima pesan secara utuh yang berupa materi pelajaran dari guru apabila siswa kurang memahami maka mereka secara langsung bisa meminta penjelasan dari guru kemudian dengan diterapkannya metode</p>

1	2	3	4	5
				<p>pengajaran langsung dengan pendekatan saintifik sehingga siswa SMA Negeri 1 Gresik lebih senang dan termotivasi untuk belajar karena pembelajaran di kelas yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa lebih mengembangkan potensi mereka.</p>

B. Kajian Teori

1. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

a. Pengertian Pembelajaran Saintifik

Penerapan kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik. Pendekatan saintifik dilakukan dengan lima langkah pembelajaran yaitu tahap mengamati, menanya, mencoba, melakukan aosisasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan ini

dipandang mampu menyampaikan peserta didik mencapai keterampilan berpikir, merasa, dan melakukan.

Daryanto mengatakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Karakteristik pendekatan saintifik memiliki kekhasan karakter sendiri jika dibandingkan dengan pendekatan lainnya.⁵

Sedangkan menurut Imas Kurniasih:

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep pembelajaran melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.⁶

⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 51.

⁶ Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kota Pena, 2014), 29.

Sedangkan menurut M. Hosnan :

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang di temukan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.⁷

b. Karakteristik Pembelajaran Saintifik

Daryanto mengatakan :

Pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Berpusat pada siswa artinya pembelajaran yang dilakukan dengan banyak peran siswa dibandingkan guru. b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep pengetahuan .c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. d) Dapat mengembangkan karakter siswa.⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷ M Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 34.

⁸ Daryanto, 53.

c. Tujuan Pembelajaran Saintifik

Daryanto mengatakan tujuan pembelajaran dengan pendekatan ini adalah:

a) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. b) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah secara sistematis. c) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu suatu kebutuhan. d) Diperolehnya belajar yang tinggi. e) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. f) Mengembangkan karakter siswa.⁹

d. Langkah-langkah dalam Pendekatan Saintifik

Daryanto mengatakan Langkah dalam pendekatan saintifik ada lima langkah sebagai hasil reduksi dari proses penelitian ilmiah yaitu mengamati (observasi) baik dari buku pemutaran film edukasi dan sebagainya, menanya dengan mengajukan pertanyaan kepada guru, mengumpulkan informasi atau mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui penulisan laporan dari hasil tiap proses belajar dan mempresentasikan didepan kelas. Berikut penjelasan kelima hal tersebut:

a) Mengamati (observasi)

Ridwan Abdullah mengatakan bahwa mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati dalam

⁹ Daryanto, 53.

rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Metode observasi ini peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.¹⁰

Sedangkan menurut Imas Kurniasih:

Model mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Model ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Model mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan Model observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Imas Kurniasih Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menentukan objek apa yang akan di observasi, (2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi, (3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder, (4) Menentukan di mana tempat yang akan di observasi, (5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar, (6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat lainnya.¹¹

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 54.

¹¹ Kurniasih, 38.

Sedangkan menurut M. Hosnan:

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini: (1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi. (2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi. (3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder. (4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi. (5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar. (6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.¹²

Kegiatan mengamati ini sangat bermanfaat untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Peserta didik pada tingkatan menengah dalam aspek mengamati ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk merenungkan peristiwa-peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat merenungkan peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat merenungkan dan menghayati hikmah dari peristiwa-peristiwa itu sebagai pembelajaran yang sangat berharga.

b) Menanya

Daryanto mengatakan bahwa dalam menanya Guru perlu membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari

¹² Hosnan, 37.

informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam. Menanya ini adalah salah satu aspek pada mata pelajaran dilakukan untuk mengajak anak untuk memahami doktrin-doktrin agama yang ditanamkan pada diri peserta didik agar menjadi sebuah prinsip yang mengkarakter dalam kehidupan peserta didik. Kegiatan tersebut guru membuka kesempatan luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah lihat, disimak, ataupun dibaca.¹³

Sedangkan menurut Imas Kurniasih:

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didiknya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Fungsi bertanya menurut Imas Kurniasih: (1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran. (2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. (3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjangan untuk mencari solusinya, (4) Mensrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahaman atas substansi pembelajaran yang di berikan, (5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar, (6)

¹³ Daryanto, 64.

Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menarik kesimpulan, (7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok, (8) Membiasakan peserta didik berfikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul, (9) Melatih kesatuan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.¹⁴

c) Mengumpulkan Informasi

Daryanto mengatakan kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut menanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau obyek yang telah diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen maka terkumpul sejumlah informasi.¹⁵

Sedangkan menurut Imas Kurniasih:

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku dengan lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikhub Nomor 81 a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.¹⁶

¹⁴ Kurniasih, 42.

¹⁵ Daryanto, 69.

¹⁶ Kurniasih, 51.

d) Mengasosiasikan/ Menalar

Daryanto mengatakan Menalar adalah aktifitas mental husus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi. Kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan satu informasi ,dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar).¹⁷

Daryanto megatakan ada dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena husus untuk hal hal umum. Jadi, menalar induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik. Penalaran deduktif merupakan cara menalar

¹⁷ Daryanto, 66.

dengan menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat husus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagiannya yang khusus.¹⁸

Sedangkan menurut Imas Kurniasih:

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari persepektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu. Teori asosiasi ini sangat efektif menjadi landasan menanamkan sikap ilmiah dan motivasi pada peserta didik berkenaan dengan nilai-nilai intrinsik dari pembelajaran partisipatif. Dengan cara ini peserta didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari kinerja guru dan temannya di kelas. Seperti telah dijelaskan di muka, terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik.¹⁹

¹⁸ Daryanto, 75.

¹⁹ Kurniasih, 51.

e) Mengkomunikasikan

Daryanto mengatakan kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan melalui penulisan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.²⁰

Sedangkan menurut M.Hosnan:

Kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan. Melalui kegiatan ini, maka guru dapat memberikam konfirmasi jika ada kesalahan pemahaman peserta didik. Kompetensi yang diharapkan dapat berkembang dari kegiatan ini adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.²¹

Sedangkan menurut Imas Kurniasih:

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang di temukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut di sampaikan di kelas dan di nilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “menginformasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagai mana di sampaikan dalam permendikbud Nomor 81 a tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media

²⁰ Daryanto,54.

²¹ Hosnan, 76.

lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir secara sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.²²

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan aktualisasi kurikulum yang menuntut pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai rencana yang telah diprogramkan.²³

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang direncanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Melihat definisi yang diatas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk membuat peserta didik dapat tertarik untuk terus mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai

²² Kurniasih, 53.

²³ E.Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),100.

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

sebuah pengetahuan atau dengan kata lain pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu perubahan perilaku untuk mencapai tujuan ajaran agama Islam.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama Islam tidak beda dari tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UUSPN (UU No. 20 Tahun 2003), yang dikutip Abdul Majid berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁵

Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam baik yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan serta pengalaman yang kaitannya dalam bidang keislaman, sehingga menjadi manusia muslim yang terus menerus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dengan kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran agama Islam, bersedia untuk

²⁵ Abdul Majid, 16.

berprilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran Islam.

Abdul Majid mengatakan meskipun secara konseptual tujuan-tujuan diatas dapat di pisahkan, namun dimensi-dimensi keberagaman tersebut harus terpadu dalam diri individu sehingga membentuk sosok individu yang utuh. Dengan gambaran sosok individu yang demikian ini, maka pendidikan agama Islam harus diarahkan untuk meningkatkan dimensi, komitmen, ritual dan sosial secara terpadu dengan tetap berusaha mengembangkan sikap menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁶

Demikian pendidikan agama Islam di sekolah sebagai salah satu bentuk untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama Islam diberikan kepada sekolah umum dan sekolah madrasah negeri maupun swasta. Seluruh pendidikan yang diberikan disekolah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi dan dilaksanakannya melalui sistem kelas.

c. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁶ Abdul Majid, 16.

Arifuddin mengatakan Pendidikan Agama Islam memiliki dasar sebagai sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktifitas yang di cita-citakan. Nilai yang terkandung di dalamnya menjadi penting diperhatikan hal-hal yang dapat mencerminkan nilai universal sehingga dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia. Pendidikan Islam pada dasarnya terdiri dari dua aspek yaitu dasar ideal pendidikan agama Islam dan dasar operasional pendidikan agama Islam.

a) Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam

Setidak-tidaknya dasar ideal pendidikan agama Islam ada tiga, yaitu: Al-qur'an, As-sunnah dan Ijtihad.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia melalui malaikat jibril. Al-Qur'an merupakan petunjuk lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, yang kesemuanya merupakan proses pendidikan kepada manusia.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-qur'an.²⁷

2) As-Sunnah (Hadist)

Sunnah terkadang disebut juga hadist. Hadist secara bahasa berarti khabar atau berita. Ulama ushul fiqh mendefinisikan adalah:

²⁷ Arifuddin Arif, 37.

“Segala perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum”. (Hadist sebagai sumber hukum kedua dalam ajaran Islam)

Disamping itu banyak hadist memerintahkan agar umat Islam berpegang teguh terhadap sumber ajaran Islam yang berasal dari Nabi SAW. Seperti hadist Nabi Muhammad SAW di bawah ini:

Rasulullah SAW. Bersabda: “Aku telah meninggalkan kepadamu sekalian dua perkara yang tidak akan tersesat kamu selama kamu berpegang teguh kepada keduanya yaitu: kitab Allah dan sunnah Nabinya”. (H.R. Hakim).

3) Ijtihad

Deden Makbuloh mengatakan Ijtihad artinya bersungguh-sungguh. Ijtihad tidak boleh terlepas dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber pokok. Al-Qur'an dan Hadist mencakup prinsip-

prinsip yang menjangkau segala ruang dan waktu, bahkan akhiratpun sudah disentuh dan dijelaskannya. Untuk mewujudkan teknisnya diserahkan pada manusia melalui ijtihad-ijtihad.²⁸

b) Dasar Operasional Pendidikan Islam.

Dasar operasional pendidikan Islam merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dasar ideal. Menurut Abudin Nata dasar operasional pendidikan Islam terbagi atas enam macam, yaitu:

²⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 210.

1) Dasar Historis

Dasar yang memberi persiapan kepada pendidik dengan hasil pengalaman masa lalu, undang-undang, peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangannya.

2) Dasar Sosial

Dasar sosial yang memberikan kerangka budaya dari mana pendidikan itu bertolak dan bergerak, memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.

3) Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi, keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber-sumber dan bertanggung jawab terhadap anggaran belanjanya.

4) Dasar Politik dan Administrasi

Dasar yang memberikan bingkai ideologi (aqidah) dari mana ia bertolak untuk tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang dibuat.

5) Dasar Psikologi

Dasar yang memberikan informasi watak pelajar-pelajar, guru-guru, dan cara-cara terbaik dalam praktik. Asas ini meliputi tingkah laku, biologi, fisiologi, dan komunikasi yang sesuai untuk memahami pengajaran dan proses belajar.

6) Dasar Filsafat

Dasar yang berusaha memberinya kemampuan untuk memilih yang lebih baik, memberi arah suatu sistem, mengontrolnya, dan memberi arah kepada semua asas-asas yang lain.²⁹

Dari keterangan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dasar dari pendidikan agama Islam terdiri dari dua aspek yaitu dasar ideal Pendidikan Islam yang berisi Al-qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad. Dasar oprasional pendidikan Islam yang berisi dasar historis, dasar sosial, dasar ekonomi, dasar politik dan administrasi, dasar psikologi, dan dasar filsafat. Karena, dengan keduanya ini dapat menjadikan pedoman dan tuntutan hidup umat Islam dalam segala aktifitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan pendidikan agama Islam, baik masalah materi, metodologi maupun tujuan pendidikan islam.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya banyak pihak terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Abudin Nata ruang lingkup pendidikan Islam diantaranya perbuatan mendidik, peserta didik, dasar tujuan pendidikan Islam, pendidik, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan, alat-alat

²⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 30.

pendidikan agama Islam, dan lingkungan. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perbuatan Mendidik

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu mengasuh peserta didik atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan, dari seseorang pendidik kepada peserta didik menuju tujuan pendidikan Islam.

2) Peserta Didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa peserta didik kepada tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.

3) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan agama Islam itu dilakukan, yaitu ingin membuat peserta didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan berkepribadian Muslim.

4) Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini memiliki peranan penting untuk belangsungnya pendidikan baik atau tidaknya pendidikan berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

5) Materi Pendidikan Agama Islam

Yaitu bahan-bahan pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada peserta didik.

6) Metode Pendidikan Agama Islam

Yaitu cara paling tepat dilakukan oleh para pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Metode disini mengemukakan bagaimana memperoleh, menyusun, dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh peserta didik.

7) Evaluasi Pendidikan

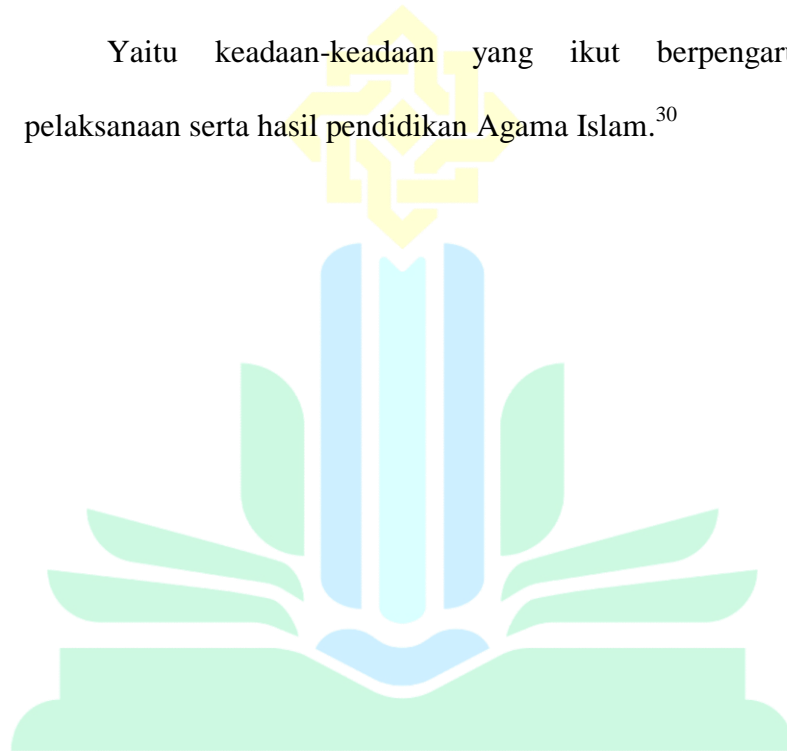
Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pertahanan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir hingga terbentuknya kepribadian Muslim.

8) Alat-alat Pendidikan Agama Islam.

Yaitu alat-alat dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Agama Islam tersebut lebih berhasil.

9) Lingkungan

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Agama Islam.³⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁰ Abudin Nata, 31-32.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode apa saja yang digunakan dalam penelitian, dimulai dari pendekatannya dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, analisis data dan tahapan-tahapan penelitian. Berikut penjelasannya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data sesuai kebutuhan, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah.³¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berhubungan dengan manusia yang bermaksud untuk memahami fenomena implementasi pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember dimana peneliti disini menjadi instrumen kunci. Pendekatan kualitatif itu sendiri merupakan pendekatan yang bersifat fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh mendudukkan suatu kajian dalam konstruksi ganda. Melihat suatu konteks 'natural' alamiah apa adanya bukan parsial. Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa, peneliti menjadi instrumen kunci penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata tertulis data empiris

³¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 51.

yang diperoleh.³² Sehingga dalam penelitian ini peneliti memandang bahwa pendekatan tersebut sangat tepat untuk digunakan peneliti untuk penelitian. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan diteliti secara mendalam.

Jenis penelitian Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif yakni peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, artinya dalam penelitian lebih menggunakan gambar daripada angka. dalam penulisan laporan peneliti menggunakan fakta yang diungkapkan dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.³³ Peneliti memandang jenis ini cocok untuk digunakan dalam melakukan penelitian ini karena yang diteliti dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam termasuk dalam sebuah fenomena kegiatan-kegiatan didalam pendekatan saintifik sendiri seperti proses mengamati, menanya, mengesperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Jl. Pangadaran No.8, Antirogo, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68125. Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan beberapa pertimbangan diantaranya: Sekolah Menengah

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 11.

Pertama Nurul Islam ini melakukan sekolah tatap muka meski dimasa pandemi sedangkan lembaga lain banyak mengadakan sekolah berbasis online tidak tatap muka sehingga disini peneliti bisa mudah untuk melaksanakan penelitiannya, ketika survey kelembaga peneliti juga diterima dengan baik oleh tenaga pendidik disana sehingga peneliti bisa diterima dilembaga ini, dan dilembaga inilah pihak tenaga pendidik menyampaikan bahwasanya penelitian ini sangat diperlukan karena lembaga bisa mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan sehingga bisa dilakukan sebuah perbaikan maka peneliti disini langsung menentukan penelitian disini karena selain untuk menyelesaikan melakukan penelitian dengan harapan lembaga untuk perbaikan yang lebih baik.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijamin sehingga validitasnya.³⁴

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan data-data penelitian. Subjek yang dipilih adalah orang yang mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dikarenakan sumber informan dianggap orang yang mampu memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan pendekatan saintifik akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan fakta dan

³⁴ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 49.

data. Sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti memilih subjek untuk dijadikan informan adalah :

1. Kepala Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos.

Kepala sekolah dijadikan sumber untuk memperoleh suatu informasi situasi dan kondisi sekolah menengah pertama putra melalui metode wawancara dan dokumentasi seperti: profil sekolah dan dokumen-dokumen tertulis dari sekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Ustad Makmun S.Pd.I.

Guru dijadikan sumber untuk memperoleh data suatu informasi mengenai proses pelaksanaan Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasi melalui wawancara sehingga data berbentuk berupa lisan dan ekspresi dan melalui dokumentasi seperti data fisik seperti RPP.

3. Siswa Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember

- a. Gita (Kelas VII)
- b. Ayla (kelas VIII)
- c. Ragil susilo (VIII)
- d. Ahmad Wasil (IX)

Siswa dijadikan sumber untuk memperoleh informasi situasi siswa dalam pembelajaran didalam kelas dalam penerapan pendekatan saintifik melalui wawancara dan pengamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis peneliti dalam penelitian, karena peneliti bertujuan untuk mendapatkan data, Maka peneliti akan memilih teknik untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti meliputi:

a. Teknik Observasi Non-Partisipan

Observasi Non-Partisipan merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek yang diamati.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan memilih observasi non-partisipan sebagai teknik pengumpulan datanya karena peneliti hanya sebagai pengamat saja dilokasi penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung proses implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di lembaga.

³⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), 76.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi non-partisipan meliputi:

- 1) Informasi kegiatan mengamati dalam pendekatan saintifik dimata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.
 - 2) Informasi kegiatan menanya dalam pendekatan saintifik dimata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.
 - 3) Informasi kegiatan mengeksplorasi dalam pendekatan saintifik dimata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.
 - 4) Informasi kegiatan mengasosiasi dalam pendekatan saintifik dimata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.
 - 5) Informasi kegiatan mengkomunikasi dalam pendekatan saintifik dimata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.
- b. Teknik wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud memperoleh informasi untuk mengumpulkan data.³⁶ Adapun petunjuk yang harus diperhatikan dalam wawancara meliputi:

- 1) *Interviewer* harus mengenalkan dirinya kepada nara sumber (yang diwawancarai) dan menyampaikan maksud penelitian serta meminta kesediaan kapan waktu wawancara bisa dimulai.

³⁶ Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), 36.

- 2) *Interviewer* harus menciptakan hubungan baik dengan narasumber dengan cara tatakrama yang baik (saling menghormati, kerja sama, mempercayai, memberi dan menerima).
- 3) Ciptakan suasana santai dan tidak tergesa-gesa dalam mengajukan sebuah pertanyaan.
- 4) *Interviewer* hendaklah harus menjadi pendengar yang baik dan tidak memotong ataupun menggiring narasumber kepada jawaban yang diharapkan penanya.
- 5) *Interviewer* harus terampil dalam bertanya artinya tidak berbelit pertanyaannya dengan membuat pedoman sebagai bimbingan untuk bertanya.

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya SMP Nurul Islam Jember.
- 2) Informasi kegiatan mengamati dalam pendekatan saintifik dimata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.
- 3) Informasi kegiatan menanya dalam pendekatan saintifik dimata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.
- 4) Informasi kegiatan mengeksplorasi dalam pendekatan saintifik dimata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.
- 5) Informasi kegiatan mengasosiasi dalam pendekatan saintifik dimata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

6) Informasi kegiatan mengkomunikasi dalam pendekatan saintifik dimata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

c. Teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumen-dokumen sehingga penelitian akan lebih dapat dipercaya jika ada bukti dokumentasinya.³⁷ Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi meliputi:

- 1) Dokumen Profil sekolah menengah pertama Nurul Islam, Antirogo, jember seperti Sejarah berdirinya sekolah, *Visi Misi*, dan denah lokasi.
- 2) Dokumen tertulis RPP
- 3) Dokumen berupa gambar ketika kegiatan pembelajaran

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah model interaktif *Miles, A. Michael Huberman* dan *Johnny saldana* dikutip oleh yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

1) Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldaña mengemukakan “*data condensation to the process of selecting. Focusing simplifying, abstracting, and/or transforming the data the appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview, transcripts*”. Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya” penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, maka display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam uraian.

3) Kesimpulan/Penarikan data (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami.³⁸

Dari ketiga analisis data di atas maka langkah-langkah peneliti lakukan pada tahap analisis data ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kondensasi data yaitu dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja.
- 2) Menyajikan data dalam bentuk narasi atau uraian singkat.
- 3) Menarik kesimpulan dan menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan peneliti.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan bergantung kepada konstruk manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh keabsahan data temuan di lapangan maka peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam menguji keabsahan data yakni peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber yang berbeda, misalnya selain bertanya kepada guru

³⁸ Sugiyono, 246-253.

maka juga bertanya kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama dalam hal ini. dan mengumpulkan data yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal. Sedangkan penelitian ini menggunakan tahap-tahap penelitian secara umum. Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.³⁹ Adapun tahap tahap yang akan peneliti lakukan meliputi:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan merupakan tahap yang akan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi:

1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mengajukan judul kepada staf dosen penerima judul dibagian kelas A6 prodi PAI, sesuai dengan petunjuk dari pihak akademik FTIK. Setelah disetujui dengan tiga judul diterima, melanjutkan tahap mengajukan judul yang sudah diterima ditambah konteks penelitian dan rumusan masalah kepada Kaprodi Pendidikan Agama islam lalu dipilihlah satu dari 3 tersebut, setelah pengumuman adanya dosen pembimbing, kemudian peneliti mengajukan surat ketersediaan membimbing serta mengajukan matrik yang sudah

³⁹ Sekretariat, 50.

dirancang sebelumnya dan dilanjutkan bimbingan kepada dosen pembimbing dalam merancang proposal skripsi.

2) Studi eksplorasi

Studi Eksplorasi merupakan kunjungan kelokasi penelitian yaitu SMP Nurul Islam Jember pada tanggal 2 Januari 2021. dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

3) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pendidikan lain maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedurnya dengan meminta surat pengantar/surat izin dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Jember sebagai permohonan izin penelitian yang akan diajukan kepada SMP Nurul Islam Jember.

4) Penyusunan Instrumen.

Kegiatan peneliti dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain meliputi:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Nurul Islam Jember.

2) Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

3) Analisis Data

Setelah semua terkumpul an tersusun ,maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik kualitatif. Yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

4) Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pelaporan yang dimaksud peneliti adalah menulis laporan hasil penelitian terkait Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember.

Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing menyetujui untuk di uji dan dicetak maka peneliti siap mempertanggung jawabkan isi tulisan ini dihadapan dewan penguji.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember. Lokasi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember ini berada di Jl. Pengadaran No.8, Antirogo, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68125. Sebagai keterangan obyek ini, maka peneliti mengemukakan mulai dari sejarah berdiri, sejarah penggunaan pendekatan saintifik di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember, letak geografis, Visi dan Misi Sekolah, sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember.

Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember tidak dapat dipisahkan dengan pesantrennya, Pesantren ini didirikan pada tahun 1981. Berdirinya pesantren ini bermula setelah KH. Muhyiddin Abdusshomad menikah dan setahun kemudian pindah dari Jl. Bromo Jember ke Antirogo dengan maksud memanfaatkan lahan pertanian yang diwariskan orang tua dengan luas tanah sekitar 5 Hektar. Dengan tanah seluas itu, atas permintaan dari masyarakat, maka perlahan-lahan mulai didirikan lembaga pendidikan formal pada tahun 1983. Mula-mula hanya mendirikan SMP. Karena pada waktu itu belum punya gedung sendiri, maka untuk kegiatan proses belajar mengajar, pengurus melakukan kerja sama dengan sejumlah pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang berdekatan dengan lokasi pondok.

SMP Nuris mendapat pinjaman ruang kelas untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Kerja sama juga dilakukan dengan Persatuan Islam (PERSIS) yang mendirikan SMP al-Furqon. Melalui kerja sama yang dibangun dengan SMP al-Furqon, SMP Nuris yang didirikan pada waktu itu merupakan kelas jauh dari SMP al-Furqon, Jember. Pengurus pesantren juga melakukan kerja sama dengan sekolah-sekolah lainnya, misalnya, sekolah-sekolah Muhammadiyah.

SMP al-Furqon sebagai pusat SMP Nuris terletak di pinggiran kota Jember. Jalan menuju sekolah tersebut sangat sulit dilewati sarana transportasi. Kesulitan akses ini mengakibatkan komunikasi antara dua lembaga tersebut pun terhambat. Setelah tahun 1986/1987, kesulitan-kesulitan tersebut berangsur-angsur membaik, karena jalan-jalan menuju kota sudah diaspal, dan jembatan telah dibangun, sehingga, komunikasi menjadi lebih lancar.

Dari sinilah sekolah yang tergolong baru didirikan tersebut dikenal masyarakat luas. Mulai mendapat murid-murid yang datang dari berbagai daerah di Jember. Sebagian kecil murid-murid SMP Nuris tinggal di pesantren dan sebagian besar pulang ke rumah.⁴⁰

⁴⁰ Sejarah SMP Nurul Islam Jember, <https://docs.google.com/document/d/1SEK1Yp4VMsVg4MZGBW7Tfg7eXq6Pob84/edit?usp=drivesdk&oid=100596277909427797229&rtpof=true&sd=true> (06 Maret 2021).

2. Letak Geografis

Kelurahan Antirogo di Kecamatan Sumpalsari. Kelurahan ini memiliki luas pemukiman 128.218 m², luas pekamanan 6.620 m², luas pekarangan 612.052 m², luas perkantoran 0.244 m² dan luas prasarana umum 782.300 m² dengan jumlah penduduk kurang lebih 15176 orang. Kelurahan ini memiliki satu bantara sungai yang tidak rawan banjir. Selain itu juga memiliki kualitas mata air, sumur gali, sumur pompa hidram umum, yang rata-rata bisa dikatakan baik, meskipun kondisi sungainya mulai tercemar. Udaranya cukup sehat, karena terletak di dataran tinggi. Secara geografis SMP Nurul Islam Jember tidak hanya terletak berdampingan dengan lembaga pendidikan lainnya, melainkan juga bersanding dengan ragam etnik, paham, aliran, bahkan agama, baik lembaga formal maupun nonformal. Suatu keadaan yang betul-betul mengharuskan pesantren ini untuk dapat hidup berdampingan dan bersikap toleran, moderat, dan bijak di tengah kondisi sosio-kultural yang beragam.⁴¹

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember.

a. Visi

Membentuk generasi yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya Islami.

b. Misi

⁴¹ Letak Geografis SMP Islam Jember

<https://docs.google.com/document/d/1SBLxYg5ZEvfZEs6wyIG4iOuAAW87Olxi/edit?usp=drivesdk&oid=100596277909427797229&rtfpof=true&sd=true>, (06 Maret 2021).

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreatifitas pembelajaran.
- 2) Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.
- 4) Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Sebagaimana dijelaskan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Serta berurutan akan disajikan data-data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data secara interaktif. Adapun analisis data yang dimaksud adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan ke orang lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. SMP Nurul Islam Jember merupakan sekolah yang menanamkan pentingnya kesadaran penguasaan Iptek dan seni budaya melalui proses pembelajaran, bimbingan dan ekstrakurikuler sesuai bakat, minat, dan kebutuhannya juga dalam proses

⁴² Visi dan Misi SMP Nurul Islam Jember, https://docs.google.com/document/d/1SFJV43dTvHYiIt8NxynmD_sjMZhWOyBC/edit?usp=drivesdk&oid=100596277909427797229&rtpof=true&sd=true, (06 Maret 2021)

kegiatan belajar mengajar menggunakan berbagai variasi pendekatan pembelajaran.⁴³

Adapun sistem pembelajaran saat ini adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sebagaimana dikatakan dalam wawancara dengan Gus Rahmat selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“SMP Nurul Islam Jember saat ini menggunakan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik hingga sekarang. Dapat dikatakan ini berjalan kurang lebih 2 tahun berjalan sebelumnya pernah juga memakai pendekatan semacam ini karena beberapa hambatan yang tidak bisa saya sebutkan maka kembali kepada pendekatan pembelajaran sistem pondok pesantren tetapi alhamdulillah sekarang juga bisa menerapkan pendekatan semacam ini.”⁴⁴

Dalam kegiatan belajar sendiri terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember menerapkan pendekatan saintifik sebagai pendekatan untuk memotivasi dan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan di SMP Nurul Islam Jember. Ustad makmun mengatakan bahwa:

“Pendekatan saintifik ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan semangat peserta didik, supaya tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta meningkatkan pengembangan aktivitas siswa dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pembelajaran yang terjadi didalam kelas kurang meningkatkan semangat dan kekurangan motivasi belajarnya.”⁴⁵

Penyataan diatas juga dipertegas oleh pendapat Gus Rahmat selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Islam Jember bahwa:

⁴³ Observasi di SMP Nurul Islam Jember, 6 Maret 2021.

⁴⁴ Gus Rahmat, diwawancara oleh peneliti, SMP Nurul Islam Jember, 6 Maret 2021.

⁴⁵ Ustad Makmum, diwawancara peneliti, SMP Nurul Islam Jember, 6 Maret 2021.

“Aktivitas siswa dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan terkadang kelas kurang meningkatkan semangat dan kekurangan motivasi belajarnya dikarenakan budaya siswa yang berada dipesantren membuat canggung peserta didik seperti jarang ada interaksi secara langsung diantara peserta didik dengan guru, dan membuat malu dalam belajar dimana peserta didik merasa khawatir perilaku semacam itu termasuk perilaku yang su’ul adab (tidak baik tatakrama).⁴⁶

Hasil wawancara dengan peserta didik di SMP Nurul Islam Jember yang bernama gita mengatakan bahwa:

“Cara yang digunakan ustad sangat menarik, dapat mengembangkan karakter kami tetapi kami kadang bosan dan jenuh karena canggung dengan formula pengajarannya yang sangat berbeda dengan tradisi belajar dipesantren dimana formulanya mengharuskan kami aktif penuh dan kami tidak biasa belajar dengan hal seperti itu perlu harus beradaptasi lebih lama lagi.⁴⁷

Informasi serupa juga peneliti peroleh dari laila mengatakan bahwa :

“Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam berlangsung, kami kadang bosan karena ustad makmun menggunakan saintifik, kami disuguhkan dengan formula yang menantang yang jarang ada ditradisi belajar pesantren seperti memberikan kami kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan mencoba dan kami sangat merasa canggung dan kurang terbiasa dengan formula yang diberikan ustad apalagi ustad hanya mengarahkan pada saat kegiatan pembelajaran sehingga kami bingung dan kurang semangat karena guru tidak sepenuhnya mengajarkan materi secara langsung seperti yang ada dipesantren.⁴⁸

Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan saintifik mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, sebagaimana diungkapkan oleh Ustad Makmun:

“Kegiatan belajar mengajar dikelas ini mengikuti alur rencana pelaksanaan yang kami buat, baik materi, sumber belajar, dan urutannya, dapat menggunakan pembelajaran saintifik yang menggunakan lima M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Jadi, ketika kita sudah masuk kelas untuk mengajar sudah tentu mengikuti tahapan demi tahapan yang sudah dirancang tetapi

⁴⁶ Gus Rahmat, diwawancara peneliti, SMP Nurul Islam Jember, 6 Maret 2021.

⁴⁷ Gita, diwawancara peneliti, SMP Nurul Islam Jember, 6 Maret 2021.

⁴⁸ Laila, diwawancara oleh peneliti, SMP Nurul Islam, 6 Maret 2021.

tidak menutup kemungkinan tiap kegiatan berlangsung timbul situasi yang mengharuskan untuk tidak sesuai rencana sehingga guru harus kreatif dalam menanggapi berbagai situasi yang tidak memungkinkan agar siswa tidak jenuh, bosan dan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam karena sering dijumpai siswa jenuh dan tidak bersemangat pada saat kegiatan berlangsung.”⁴⁹

Pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember yang kurang efektif untuk peserta didiknya.

Dari beberapa nara sumber, tidak ada perbedaan sama sekali akan tetapi, pendapat diatas saling melengkapi dan saling memperkuat, sehingga dapat diketahui bahwa pendekatan saintifik di SMP Nurul Islam Jember, kurang berdampak baik bagi peserta didik karena pemanfaatan pendekatan ini belum belum merasa nyaman dan belum bisa beradaptasi dengan baik.

Observasi yang di hasilkan peneliti saat proses belajar mengajar pendekatan saintifik ini kurang efektif diterapkan di SMP Nurul Islam Jember karena peserta didik merasa kurang nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut dan memandang keaktifat peserta didik ini menimbulkan asumsi keaktifat tersebut seperti *su'ul adzab* dihadapan guru dan juga peserta didik memang merasa malas karena kebingungan pelaksanaannya.

Kebenaran informasi tersebut terkait penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul Islam Jember, dapat dibuktikan dengan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran yang

⁴⁹ Ustad Makmun, diwawancara oleh peneliti, SMP Nurul Islam Jember, 6 Maret 2021.

dilakukan disekolah saat kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktifitas pendekatan saintifik

1. Kegiatan mengamati pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

Mengamati merupakan kegiatan yang mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran. Kegiatan ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan obyek secara nyata, peserta didik senang dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik senang dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antar obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Observasi yang dihasilkan peneliti di SMP Nurul Islam Jember kegiatan mengamati merupakan tahap awal yang dilakukan dan guru secara terbuka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dengan cara membaca buku dan melihat atau mendengarkan penjelasan guru untuk menemukan fakt-fakta, pada saat proses kegiatan ini berlangsung beberapa peserta didik kebingungan mengenai apa saja yang harus di amati dan guru mengarahkan apa saja yang harus diamati didalam buku siswa.⁵⁰

⁵⁰ Observasi di SMP Nurul islam Jember, 12 Maret 2021.

Menurut informan, Ustad Makmun selaku guru PAI di SMP Nurul

Islam Jember menyatakan bahwa:

“Kegiatan mengamati materi oleh siswa yang sudah diberikan oleh guru dengan membaca, melihat dan menyimak apa yang ada dibuku, dalam kegiatan ini diharapkan siswa dapat melatih kesungguhan, ketelitian, dan melatih mencari informasi. Tetapi nyatanya dalam kegiatan ini banyak juga siswa yang tidak bersungguh-sungguh sehingga menyebabkan kurang teliti dalam mengamati dan tidak fokus dalam melakukan pengamatan”.⁵¹

Sedangkan menurut informan, Gita selaku siswa di SMP Nurul

Islam Jember mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengamati materi oleh kami yang sudah diberikan oleh guru melalui membaca dan menyimak apa yang ada dibuku dengan merenungkannya, dalam kegiatan ini kami kurang mengerti apa saja yang direnungkan sehingga menunggu arahan dari guru untuk dapat mengetahuinya, kegiatan ini membuat kami kurang teliti dikarenakan banyaknya ketidak pahaman bagaimana caranya mengamati sehingga kami bosan oleh formula pembelajaran ini apalagi guru hanya mengarahkan saja.”⁵²

Sedangkan menurut informan, Laila selaku siswa di SMP Nurul

Islam Jember mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengamati dilakukan dengan alat bantu buku, yakni kami diperintahkan untuk membaca buku dan diberikan waktu untuk menyelesaikan pengamatan, dalam kegiatan tersebut kami sering mengalami kendala kebingungan mengenai apa saja yang diamati dan bagaimana caranya, pembelajaran semacam ini mengharuskan kami lebih aktif daripada guru tetapi disisi lain kami masih harus mengandalkan guru untuk mengarahkan kami mengenai apa saja yang harus diamati dan cara mengamatinya dan pada saat sering kebingungan dalam hal tersebut menyebabkan kami bosan dalam pembelajaran seperti ini.”⁵³

⁵¹ Ustad Makmun, Wawancara, 13 Maret 2021

⁵² Gita, diwawancarai peneliti, 13 Maret 2021.

⁵³ Laila, diwawancarai peneliti, 13 Maret 2021.

Sedangkan menurut informan, Ragil selaku siswa di SMP Nurul

Islam Jember mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengamati pelajaran oleh kami dengan cara membaca dan menyimak dalam buku. dalam kegiatan ini kami kurang mengerti apa saja yang direnungkan sehingga perlu arahan dari guru untuk dapat mengetahuinya, pada kegiatan ini terkadang kami kurang teliti dikarenakan banyaknya ketidak pahaman apa saja yang diamati sehingga kami kadang bosan.”⁵⁴

Sedangkan menurut informan, Wasil selaku siswa di SMP Nurul

Islam Jember mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengamati ini kami diarahkan membaca buku dan menyimak penjelasan guru. pada kegiatan ini kami sering mengalami kendala kebingungan mengenai apa saja yang diamati dan bagaimana cara mengamatnya disilah kami hanya bisa menunggu arahan dari guru. Apabila guru tidak cepat mengarahkannya maka kami terus menerus bosan. Sukurnya guru kadang segera untuk mengarahkannya agar kami tidak kebingungan.”⁵⁵

Gambar 4.1

Kegiatan mengamati pada mata pelajaran PAI.



⁵⁴ Ragil Susilo, diwawancarai peneliti, 16 Desember 2021.

⁵⁵ Ahmad Wasil, diwawancarai peneliti, 16 Desember 2021.

Peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan mengamati pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas Nurul Islam Jember merupakan bagian pendekatan saintifik tahap pertama dengan langkah guru memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk mengamati bertujuan menemukan fakta dengan cara membaca buku dan melihat atau mendengarkan penjelasan guru, kegiatan belajar yang dilakukan melalui proses mengamati ini untuk mengembangkan kompetensi melatih kesungguhan dalam belajar, ketelitian dan melatih untuk mencari informasi atau fakta. Pada saat proses kegiatan ini berlangsung beberapa peserta didik kebingungan mengenai apa saja yang harus di amati dan disinilah guru memberikan pengarahan kepada peserta didik, karena pembelajaran ini harus berpusat kepada peserta didik.

2. Kegiatan menanya pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

Menanya merupakan suatu stimulus untruk merangsang kemampuan berfikit peserta didik terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Guru yang efektif yaitu apabila mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didik belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik. Menanya merupakan sebuah inspirasi kristis seseorang peserta didik yang diperoleh

berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek tertentu yang menuntut mereka harus puas dengan jawaban dari sebuah pertanyaan.

Observasi yang dihasilkan peneliti di SMP Nurul Islam Jember, kegiatan menanya didalam kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara peserta didik mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan didalam kelas hanya sedikit banyak yang merasa canggung untuk mengajukannya.⁵⁶

Hal ini dijelaskan oleh Ustad Makmun selaku guru Pendidikan Agama islam di SMP Nurul Islam Jember:

“Kegiatan menanya di dalam kelas melatih peserta didik mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk merumuskan pertanyaan. Saya memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk menanya mengenai fakta atau informasi yang sudah dibaca atau dilihat. Saya juga membimbing peserta didik untuk menanya karena peserta didik belum semuanya bisa mengajukan pertanyaan secara mandiri terlebih tiap proses menanya dalam pembelajaran yang mengajukan pertanyaan hanya diwakili oleh beberapa siswa yang sama dan yang lain kebanyakan canggung untuk bertanya.”⁵⁷

Sedangkan menurut informan, Gita siswa SMP Nurul Islam Jember mengatakan bahwa:

“Kegiatan menanya didalam kelas sangat bermanfaat sekali untuk kami karena diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait apa yang sudah kami amati sebelumnya, kegiatan ini berguna untuk menumbuhkan rasa ingin tahu kami, melatih untuk merumuskan pertanyaan dan mengembangkan kreatifitas tetapi

⁵⁶ Observasi di SMP Nurul islam Jember, 12 Maret 2021.

⁵⁷ Ustad makmun, Diwawancara, 13 Maret 2021.

banyak teman-teman dikelas yang belum bisa mengajukan pertanyaan dikarenakan canggung dan malas bertanya sehingga menyebabkan yang bertanya itu hanya anak yang aktif bertanya saja.⁵⁸

Sedangkan menurut informan, laila siswa di SMP Nurul Islam

Jember mengatakan bahwa:

“Kegiatan menanya didalam kelas dilakukan setelah mengamati, kami diperintahkan untuk mengajukan pertanyaan dari hasil belajar mengamati, kegiatan ini berguna bagi kami untuk memahami informasi yang didapatkan dari mengamati dan membantu untuk terlatih bertanya serta menumbuhkan rasa ingin tahu, tetapi sayangnya tidak semua teman-teman melakukan ini karena banyak yang canggung tidak enak bertanya serta ada juga yang malas bertanya, sehingga yang bertanya hanya teman-teman yang sering bertanya.⁵⁹

Sedangkan menurut informan, Ragil siswa SMP Nurul Islam

Jember mengatakan bahwa:

“Kegiatan menanya didalam kelas sangat menguntungkan bagi kami karena kami diberikan kesempatan yang luas untuk mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini kami dilatih untuk merumuskan pertanyaan lalu diajukan akan tetapi jujur saja sebagian besar dari kami sungkan untuk mengajukan pertanyaan al hasil yang bertanya teman teman tetap seperti minggu-minggu sebelumnya.⁶⁰

Sedangkan menurut informan, Wasil siswa di SMP Nurul Islam

Jember mengatakan bahwa:

“Kegiatan menanya kami lakukan sesudah mengamati, kami diarahkan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang sudah didapatkan dari proses mengamati, pada kegiatan ini berguna untuk kami memahami informasi yang sudah diperoleh dari mengamati dan juga sangat membantu untuk melatih bertanya serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih, tetapi sayangnya banyak

⁵⁸ Gita, diwawancara peneliti, 13 Maret 2021.

⁵⁹ laila, diwawancarai peneliti, 13 Maret 2021.

⁶⁰ Ragil susilo, diwawancarai peneliti, 16 Desember 2021.

teman-teman merasa canggung untuk bertanya sehingga orang-orang yang aktif bertanya dari tiap pertemuan.⁶¹

Gambar 4.2
Kegiatan Menanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam.



Peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan menanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang diamati atau ingin mendapatkan informasi tambahannya. Kegiatan tersebut diharapkan mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan merumuskan pertanyaan sehingga dapat membentuk pikiran kritis akan tetapi masih banyak peserta didik yang enggan bertanya karena canggung ataupun malas jadi, yang bertanya hanya beberapa peserta didik yang aktif saja padahal dengan adanya kegiatan menanya diharapkan peserta didik mampu untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami kepada pendidik, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang sudah diamati sebelumnya.

⁶¹ Ahmad wasil, diwawancarai peneliti, 16 Desember 2021.

3. Kegiatan mengesplorasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

Kegiatan mengesplorasi digunakan untuk memperoleh hasil belajar yang otentik, maka peserta didik harus bisa melakukan percobaan tentang tema atau materi tertentu yang diperoleh dari pengamatan. Karena kegiatan mencoba ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ranah tujuan pembelajaran, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Observasi yang dihasilkan peneliti di SMP Nurul Islam Jember, kegiatan mengesplorasi didalam kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan menggali atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber buku yang diberikan guru dengan berbagai cara, berdiskusi dengan teman, dan mewawancarai narasumber atau guru, kegiatan tersebut merupakan upaya mendapatkan sejumlah informasi pembelajaran yang valid.⁶²

Ustad Makmun menjelaskan bahwa selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengesplorasi ini berupa aktivitas mencoba, berdiskusi, mendemostrasikan, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, kegiatan ini dilakukan supaya peserta didik menjadi lebih semangat dan kreatif dalam pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan menjadi daya tarik yang lebih terhadap peserta didik sehingga didalam kelas tidak jenuh dan bosan pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Kegiatan mengumpulkan informasi hanya bisa dilakukan dari beberapa sumber buku saja bukan dari sumber yang

⁶² Observasi di SMP Nurul Islam Jember, 12 Maret 2021.

lain sehingga peserta didik yang daya minat bacanya rendah menjadi malas untuk mengumpulkan banyak informasi.⁶³

Sedangkan menurut informan, Gita mengatakan kegiatan mengesplorasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa:

“Kegiatan mengesplorasi dalam kelas ini kami lakukan dengan perintah guru untuk mengumpulkan banyak informasi dari beberapa buku, berdiskusi bertukar pendapat, dan mewawancarai guru. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami karena bisa bertukar pikiran untuk saling menghargai pendapat seseorang akan tetapi ketika mengumpulkan informasi dari beberapa buku terasa kurang karena sumbernya sama sama buku apalagi untuk teman-teman yang kurang minat baca jadi hanya menunggu informasi dari teman-teman saja ahirnya bermalas-malasan.”⁶⁴

Sedangkan menurut informan, Laila mengatakan kegiatan mengesplorasi pada mata pelajaran pendidikan Islam bahwa:

“Kegiatan mengesplorasi dalam kelas ini kami lakukan dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya melalui membaca dari beberapa buku, bertukar pikiran dengan teman, dan mewawancarai guru. Kegiatan ini sangat menantang dan kami kesulitan bertukar pikiran dengan teman dikarenakan teman tidak mengeluarkan pendapatnya ditambah lagi kekurangan informasi karena malas membaca. Kegiatan ini kekurangan sumber untuk menggali informasi karena sumbernya hanya buku tidak dengan yang lain.”⁶⁵

Sedangkan menurut informan, Ragil mengatakan kegiatan mengesplorasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa:

“Kegiatan mengesplorasi ini kami diperintah guru untuk mengumpulkan informasi dari buku-buku yang disediakan, bertukar pendapat/informasi, dan mewawancarai guru untuk menambah informasi. kegiatan mengumpulkan informasi dari buku-buku kami merasa kurang karena sumbernya sama sama buku apalagi untuk saya yang kurang minat baca jadi hanya menunggu informasi dari teman-teman saja ahirnya suka bermalas-malasan.”⁶⁶

⁶³ Ustad Makmun, diwawancara peneliti, 13 maret 2021

⁶⁴ Gita, diwawancara peneliti, 13 Maret 2021.

⁶⁵ Laila, diwawancara peneliti, 13 Maret 2021.

⁶⁶ Ragil Susilo, diwawancara peneliti, 16 Desember 2021.

Sedangkan menurut informan, Wasil mengatakan kegiatan mengesplorasi pada mata pelajaran pendidikan Islam bahwa:

“Kegiatan mengesplorasi dalam kelas ini kami lakukan dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya melalui membaca dari buku-buku, bertukar informasi dengan teman, dan juga mewawancarai guru yang ada. Kegiatan tersebut sangat melelahkan karena bukunya Cuma itu itu saja, kami ingin referensi yang lain dan juga ketika mau bertukar informasi teman kadang tidak menukarkan informasinya sehingga ini membuat kami malas.”⁶⁷

Gambar 4.3

Kegiatan mengesplorasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam



Peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan mengesplorasi pada mata pelajaran pendidikan Islam dilakukan dengan mengumpulkan banyak informasi dari beberapa buku yang ada dikelas, berdiskusi dengan teman, mewawancarai guru dan sebagainya. Kegiatan ini dapat mengumpulkan sejumlah informasi yang berkualitas akan tetapi kegiatan ini memiliki kelemahan bagi teman-teman yang daya minat bacanya rendah sehingga informasi yang didapat dari membaca rendah juga.

⁶⁷ Ahmad Wasil, diwawancar peneliti, 16 Desember 2021.

4. Kegiatan mengasosiasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

Mengasosiasi adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris dari hasil kegiatan mengumpulkan/mengesperimen, mengamati, dan mengumpulkan informasi. Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Aktivitas menalar dalam pendekatan saintifik banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah dalam pembelajaran asosiatif merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Observasi yang dihasilkan peneliti di SMP Nurul Islam Jember, kegiatan mengasosiasi didalam kelas merupakan kegiatan belajar menalar peserta didik dengan mengolah sejumlah informasi yang telah terkumpul, menganalisis data dengan mengelompokkannya, menghubungkan fenomena dengan informasi yang didapat dan membuat kesimpulan yang berbentuk kalimat induktif atau deduktif. Kegiatan mengasosiasi ini guru mengarahkan peserta didik dalam melakukan diskusi terkait topik yang dibahas.⁶⁸

Ustad Makmun menjelaskan bahwa :

“Kegiatan asosiasi ini berupa aktivitas mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategori,

⁶⁸ Observasi di SMP Nurul Islam Jember, 15 Maret 2021.

menghubungkan tiap-tiap informasi yang didapatkan, serta membentuk kesimpulan dengan kalimat deduktif atau deduktif. Kegiatan ini diharapkan melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat pada peraturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif dan deduktif dalam menyimpulkan materi pelajaran pendidikan agama islam. Peserta didik mengalami kerja keras dalam kegiatan ini tetapi dalam hal ketelitian mengalami penurunan akibat kemalasan dalam melakukan penalaran dalam mengolah informasi yang didapatkan.”⁶⁹

Sedangkan menurut informan, Laila mengatakan kegiatan mengasosiasi pada mata pelajaran pendidikan Islam bahwa:

“Kegiatan mengasosiasi didalam kelas ini kami diarahkan guru untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data kedalam pengelompokan, menghubungkan tiap-tiap informasi yang didapatkan, serta membentuk kesimpulan dengan kalimat yang berbentuk umum ke husus atau dari husus ke umum. Kegiatan ini melatih kami mengembangkan sikap teliti, disiplin, kerja keras, serta melatih kemampuan berfikir induktif dan deduktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Ketika kegiatan ini berlangsung kami sering mengalami ketidak telitian, dan usaha menalar ini membuat kami kebingungan sehingga kami banyak yang bermalas-malasan.”⁷⁰

Sedangkan menurut informan, Gita mengatakan kegiatan mengasosiasi pada mata pelajaran pendidikan Islam bahwa:

“Kegiatan mengasosiasi didalam kelas ini melatih kami mengembangkan sikap teliti, disiplin, kerja keras, serta melatih kemampuan berfikir induktif dan deduktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan tersebut sering membuat kami kebingungan dalam mengolah informasi sehingga kami banyak yang bermalas-malasan. Kegiatan tersebut dimulai saat kami perintahkan guru untuk mengolah seluruh informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data untuk dikelompokan, menghubungkan tiap-tiap informasi yang didapatkan, serta membuat simpulan yang berbentuk kalmat induktif atau deduktif.”⁷¹

⁶⁹ Ustad Makmun, diwawancara peneliti, 16 Maret 2021

⁷⁰ Gita, diwawancara peneliti, 16 Maret 2021

⁷¹ Laila, diwawancara peneliti, 16 maret 2021

Sedangkan menurut informan, Ragil mengatakan kegiatan mengasosiasi pada mata pelajaran pendidikan Islam bahwa:

“Pada kegiatan mengasosiasi didalam kelas ini kami diperintahkan guru untuk mengolah informasi yang sudah diperoleh dari proses belajar sebelumnya, pengelompokan datanya, menghubungkan informasi yang didapatkan, serta menulis kesimpulan dengan kalimat yang berbentuk umum ke husus atau dari husus ke umum. Ketika kegiatan tersebut kami sering mengalami kebingungan dan tidak teliti sehingga kami bosan.”⁷²

Sedangkan menurut informan, wasil mengatakan kegiatan mengasosiasi pada mata pelajaran pendidikan Islam bahwa:

“Kegiatan mengasosiasi saat berlangsung dimulai saat kami perintahkan guru untuk mengolah seluruh informasi yang sudah diperoleh, menganalisis data untuk dikelompokkan, menghubungkan tiap-tiap informasi yang diperoleh, serta membuat simpulan yang berbentuk kalimat induktif atau deduktif. Kegiatan mengasosiasi ini melatih kami untuk menuliskan kalimat induktif serta deduktif akan tetapi kami sering mengalami kebosanan dikarenakan susah teliti. Arahan guru sudah kami lakukan akan tetapi memang dari saya sendiri susah untuk diajak teliti ketika mengolah data-data yang sudah diperoleh apalagi dalam pengelompokannya kami bingung untuk mengelompokkannya.”⁷³

Gambar 4.4

Kegiatan Mengasosiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam



⁷² Ragil Susilo, diwawancar peneliti, 16 Desember 2021.

⁷³ Ahmad Wasil, diwawancar peneliti, 16 Desember 2021.

Peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan mengasosiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember merupakan suatu proses berpikir logis dan sistematis terhadap fakta yang sudah diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan dalam bentuk pengetahuan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan belajar menalar peserta didik dimulai dengan mengolah sejumlah informasi yang telah terkumpul, menganalisis data dengan mengelompokkannya, menghubungkan fenomena dengan informasi yang didapat dan membuat kesimpulan yang berbentuk kalimat induktif atau deduktif. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, kerja keras, dan kemampuan berpikir induktif atau deduktif dalam menyimpulkan pembelajaran. Peserta didik pada saat kegiatan tersebut sering mengalami kesulitan dalam mengolah informasi yang didapatkan sehingga kemudian banyak siswa yang kurang teliti dan bermalas-malasan.

5. Kegiatan mengkomunikasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

Kegiatan pendekatan saintifik guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui tulisan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut dapat disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu

dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan peserta didik untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi.

Observasi yang dihasilkan peneliti di SMP Nurul Islam Jember, kegiatan mengkomunikasi didalam kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan didepan peserta didik lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih peserta didik dalam menyampaikan pendapat dengan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.⁷⁴

Ustad makmun selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember mengemukakan bahwa:

“Kegiatan mengkomunikasi merupakan kegiatan pembelajaran pada tahap terahir dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan hasil dari proses belajar yang telah dilalui. Kegiatan tersebut peserta didik diperintahkan untuk mempresentasikan hasil pengamatan dengan menjelaskan didepan kelas dan juga menuliskannya dalam bentuk karya tulis akan tetapi dalam penugasan karya tulis ini sering terjadi kesamaan diantara teman-teman yang lain sehingga lebih diperhatikan pada proses penilaian presentasi didepan kelas. Kegiatan tersebut diharapkan mampu melatih kemampuan untuk menyampaikan suatu pendapat dan kemampuan berbahasa.”⁷⁵

Sedangkan menurut informan, Gita mengatakan kegiatan mengkomunikasi pada mata pelajaran pendidikan Islam bahwa:

⁷⁴ Observasi di SMP Nurul Islam Jember, 19 Maret 2021.

⁷⁵ Ustad Makmun, diwawancara peneliti, 20 Maret 2021.

“Kegiatan mengasosiasi didalam kelas ini melatih kemampuan kami untuk menyampaikan pendapat dan kemampuan berbahasa karena kami dituntut untuk mempresentasikan hasil pengamatan dengan menjelaskan didepan kelas meskipun kami sering mengalami belibet ketika presentasi dan juga menuliskannya dalam bentuk karya tulis akan tetapi dalam penugasan karya tulis ini sering mengalami kesulitan dalam penulisan laporan atau semacamnya sehingga kami sering bekerja sama dengan teman-teman.”⁷⁶

Sedangkan menurut informan, laila mengatakan kegiatan mengkomunikasi pada mata pelajaran pendidikan Islam bahwa:

“Kegiatan mengasosiasi didalam kelas ini melatih kemampuan kami untuk menyampaikan pendapat melauai penyusunan hasil pembelajaran disajikan dalam bentuk karya tulis dan dilatih untuk memnyampaikan kesimpulannya melalui lisan dengan mempresentasikan di depan kelas. Kegiatan tersebut sering kali kami sering mengalami kebingungan dalam penulisan laporan hasil pembelajaran sehingga sering bekerja sama dengan teman-teman yang lain dan pada saat kami presentasi sering juga mengalami demam panggung dan kecanggungan sehingga membuat kami belibet dalam penyampaiannya.”⁷⁷

Sedangkan menurut informan, Ragil mengatakan kegiatan mengkomunikasi pada mata pelajaran pendidikan Islam bahwa:

“Kegiatan mengasosiasi didalam kelas ini menantang kami untuk menyampaikan pendapat dan berbahasa dengan sopan karena kami dituntut untuk mempresentasikan hasil pengamatan yang diperoleh didepan kelas meskipun kami sering mengalami kaku ketika presentasi serta ditugaskan untuk membuat karya tulis akan tetapi dalam hal ini kami sering mengalami kesulitan dalam penulisan laporan atau semacamnya sehingga kami sering bekerja sama satu sama lainnya.”⁷⁸

Sedangkan menurut informan, Wasil mengatakan kegiatan mengkomunikasi pada mata pelajaran pendidikan Islam bahwa:

⁷⁶ Gita, diwawancara peneliti, 20 Maret 2021.

⁷⁷ Ustad Laila, diwawancara peneliti, 20 maret 2021.

⁷⁸ Ragil, diwawancar peneliti, 16 Desember 2021.

“Kegiatan mengasosiasi didalam kelas ini kami diperintahkan untuk menyampaikan pendapat atau pengetahuan dan juga diperintahkan untuk menulis hasil seluruhnya dengan membuat karya tulis akan tetapi karena kami kebingungan maka sering bekerja sama dan ketahuan guru alhasil langsung ditugaskan untuk mempresentasikan.”⁷⁹

Gambar 4.5
Kegiatan mengkomunikasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam



Peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan mengkomunikasi pada mata pelajaran pendidikan Islam merupakan kegiatan tahap terakhir dalam proses belajar menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan tersebut guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil dari tiap proses belajar yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut diharapkan mampu melatih peserta didik untuk bisa mengkomunikasikan melalui karya tulis dan melatih kemampuan berbahasa dalam mempresentasikannya. Peserta didik mengkomunikannya melalui karya tulis dan menyampaikan kesimpulan secara lisan dengan mempresentasikan di depan kelas. Peserta didik ketika menuliskan hasil belajar seringkali mengalami kesulitan sehingga banyak yang bekerja sama dan pada saat

⁷⁹ Ahmad Wasil, diwawancar peneliti, 16 Desember 2021.

mempresentasikan kesimpulannya sering dijumpai demam panggung atau belibet dalam menjelaskan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan dari cara peneliti peroleh serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama dilapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskan maka pembahasannya sebagai berikut:

1. Kegiatan mengamati pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

Kegiatan mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan obyek secara nyata, peserta didik senang dan mudah pelaksanaannya sehingga proses belajar mengajar memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada objek kajian tertentu kemudian di analisis sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan mengamati pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam jember dilakukan dengan membaca buku dan mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan tersebut dinamakan dengan proses belajar mengajar memiliki

kebermaknaan yang tinggi karena peserta didik diajarkan untuk aktif dalam mengamati untuk menemukan fakta. kegiatan tersebut sering kali menyebabkan kebingungan pada peserta didik mengenai apa saja yang harus di amati dan disinilah guru memberikan pengarahan kepada peserta didik terkait yang harus diamati.

2. Kegiatan menanya pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

Menanya merupakan suatu bentuk stimulus untuk merangsang kemampuan berfikir peserta didik terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Kegiatan tersebut merupakan inspirasi kritis peserta didik yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek tertentu yang menuntut mereka harus puas dengan jawaban dari sebuah pertanyaan. Kegiatan tersebut bertujuan melatih peserta didik cakap dalam bertanya agar mudah paham mengenai yang belum mengetahui atau menambah informasi.

Pelaksanaan menanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam jember dilakukan dengan memandu peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait informasi yang belum dipahami dari apa yang sudah diamati atau ingin mendapatkan tambahan informasi pengetahuan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan akan tetapi peserta didik masih banyak yang canggung dan malas untuk melakukannya sehingga kemudian yang

mengajukan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam bertanya.

3. Kegiatan mengeksplorasi (mencoba) pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

Kegiatan mencoba ini merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ranah tujuan pembelajaran, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggali atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan pembelajaran tersebut guru harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap siswa.

Kegiatan mencoba pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul Islam Jember dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi pengetahuan dari berbagai sumber buku yang disediakan guru , berdiskusi bersama teman kelas melalui bertukar pendapat, dan mewawawancarai guru. Kegiatan tersebut ketika mengumpulkan informasi dari beberapa buku yang disediakan guru seringkali peserta didik mengalami kemalasan dalam mengumpulkan banyak informasi terutama bagi peserta didik yang minat bacanya rendah dan yang rajin membaca merasa kekurangan sumber bukunya karena hanya beberapa saja yang disediakan. Kegiatan tersebut disambung dengan bertukar pendapat dengan peserta didik disebelahnya kegiatan ini mengajarkan peserta didik agar saling menghargai pendapat dari temannya sendiri akan tetapi masih ada peserta didik yang kurang

menghargai temannya dengan bermalas-malasan tidak mau bertukar pendapat maunya dengan hanya menunggu informasi dari temannya.

4. Kegiatan mengasosiasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

Aktivitas mengasosiasi juga di istilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. kegiatan menalar tersebut berada dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Kegiatan tersebut mengolah informasi melalui penalaran atas informasi yang didapatkan dari kegiatan mengamati, menanya, dan mencoba sehingga terkumpul sebuah informasi pengetahuan. Informasi yang terkumpul disebut dengan kesimpulan atas pengetahuan.

Kegiatan mengasosiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam Jember dilakukan peserta didik dengan cara mengolah sejumlah informasi yang telah terkumpul, mengelompokkannya, menganalisis, menghubungkan fenomena dengan informasi dan membuat kesimpulan pengetahuan yang berupa kalimat deduktif atau induktif. Kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk kerja keras dalam proses belajar serta melatih peserta didik untuk membuat kesimpulan pengetahuan berupa kalimat deduktif atau induktif. Kegiatan tersebut peserta didik sering kali mengalami kebingungan dalam penalaran

dan ketidak telitian mengelompokkan sehingga membuat peserta didik banyak yang bermalas-malasan.

5. Kegiatan mengkomunikasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember.

Kegiatan mengkomunikasi dapat melalui penulisan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Kegiatan tersebut dilakukan dengan penugasan pembuatan karya tulis mengenai proses dari mengamati hingga mengasosiasi dan memberikan kesempatan untuk dijelaskan didepan kelas.

Kegiatan mengkomunikasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Islam jember dilakukan dengan cara peserta didik ditugaskan untuk mengkomunikasikan hasil dari tiap proses belajar yang sudah dilakukan melalui karya tulis dan mempresentasikannya.kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk bisa mengkomunikasikan hasil kegiatn belajarnya. Kegiatan karya tulis tersebut sering mengalami kecurangan dengan bekerja sama sehingga banyak dari hasil karya yang sama maka kemudian guru berinisiatif untuk langsung mempresentasikan hasil kesimpulan pengetahuan belajarnya didepan kelas. Kegiatan mempresentasikan hasil pengetahuan sering dijumpai peserta didik yang belibet dan gugup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan mengamati pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember dilakukan dengan cara (a) Peserta didik mengamati melalui buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (b) Menyimak dan mendengarkan penjelasan guru.
2. Kegiatan menanya pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember dilakukan dengan cara (a) Memandu peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait informasi. (b) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang informasi pengetahuan yang tidak dipahami. (c) Mengajukan pertanyaan untuk menambah informasi.
3. Kegiatan mencoba pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember dilakukan dengan cara (a) Menggali dan Mengumpulkan informasi pengetahuan dari berbagai sumber buku yang sudah disediakan guru dengan berbagai cara. (b) Berdiskusi bersama teman kelas melalui bertukar pendapat. (c) Mewawancarai narasumber/guru.

4. Kegiatan mengasosiasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember dilakukan dengan cara (a) Peserta didik diperintahkan mengolah sejumlah informasi yang telah terkumpul. (b) Menganalisis data yang sudah diperoleh dengan menggelompoknya. (c) Menghubungkan fenomena dengan sejumlah informasi yang didapatkan. (d) Membuat kesimpulan pengetahuan yang berupa kalimat deduktif atau induktif.
5. Kegiatan mengkomunikasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember dilakukan dengan cara (a) Peserta didik ditugaskan untuk mengkomunikasikan hasil dari tiap proses belajar yang sudah dilakukan melalui karya tulis. (b) Peserta didik mengkomunikasikan dengan mempresentasikan hasil belajar didepan kelas.

B. Saran-saran.

Setelah mengetahui situasi implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul islam jember, maka perlu adanya saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Peranan guru sangat penting dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dikelas sehingga harus dapat mengarahkan peserta didik kedimenasi pendekatan saintifik setidaknya peserta didik benar-benar dipahamkan mengenai tiap-tiap pelaksanaan dalam pendekatan tersebut sehingga bisa meminimalisir kebingungan peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan bisa mengasah keaktifannya didalam kelas karena pendekatan saintifik merupakan cara belajar yang berpusat pada peserta didik, misalnya mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapatnya, dan mempresentasikan hasil belajar dengan lancar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Arifinm Zainal Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2013.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Surabaya: Prenada Media Group, 2015.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit J-ART. 2004.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Fajri, EM Zul & Senja, Ratu Aprillia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, 2010.
- Hidayati, Septi Putri. "Pendekatan Sainifik dengan Model Problem Based Learning pada Materi Trigonometri." Skripsi: Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2019.
- Helaluddin & Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makasar: Fayer, 2019.
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Kurniasih, Imas. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kota Pena, 2014.
- Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Masruroh, Hanik. "Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas X MA Al-Munawwaroh Kebang bahu Lamongan." Skripsi: Universitas Islam Negeri Malang, 2018.
- Miles B., dkk. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication, inc, 2014.
- Mulyasa, Enco. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Priyatni, Endah Tri. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Sabiq, Ahmad Fikri. *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga: Linsser Media, 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sekretariat. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Syihabuddin, Muhammad Arif. "Penerapan Metode Pengajaran Langsung (Direct Instruction) dengan Pendekatan Saintifik pada Materi PAI di SMA Negeri 1 Gresik." Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Sudaryono. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember	1. Pendekatan Sainifik 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Kegiatan Mengamati b. Kegiatan Menanya c. Kegiatan Mengexplorasi d. Kegiatan Mengasosiasi e. Kegiatan Mengkomunikasi 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Tujuan Pembelajaran	1. Data primer: a. Kepala SMP Nurul Islam Jember. b. Guru mata pelajaran PAI di SMP Nurul Islam jember. c. Siswa SMP Nurul Islam Jember. 2. Data sekunder a. dokumenter b. kepustakaan	1. pendekatan penelitian: kuaitatif 2. jenis penelitian : deskriptif kualitatif 3. metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data	1. Bagaimana pelaksanaan mengamati dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul islam jember? 2. Bagaimana pelaksanaan menanya dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul islam jember? 3. Bagaimana pelaksanaan mengexplorasi dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul islam

		Pendidikan Agama Islam		<ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan simpulan atau verifikasi 	<p>jember? Bagaimana pelaksanaan mengamati dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul islam jember?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan mengasosiasi dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul islam jember?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan mengkomunikasi dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul islam jember?</p>
--	--	------------------------	--	--	---

Lampiran

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Jamil
NIM : T20171213
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KHAS Jember

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul islam jember" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 7 desember 2021



Ahmad Jamil
T20171213

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Obsevasi

1. Kondisi lingkungan SMP Nurul Islam Jember.
2. Suasana kegiatan mengamati pendekatan saintifik.
3. Suasana kegiatan menanya pendekatan saintifik.
4. Suasana kegiatan mengeksplorasi pendekatan saintifik.
5. Suasana kegiatan mengasosiasi pendekatan saintifik.
6. Suasana kegiatan mengkomunikasi pendekatan saintifik.

B. Pedoman wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengamati pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan islam di SMP Nurul Islam Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menanya pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan islam di SMP Nurul Islam Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengeksplorasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan islam di SMP Nurul Islam Jember?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengasosiasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan islam di SMP Nurul Islam Jember?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengkomunikasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan islam di SMP Nurul Islam Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

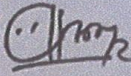

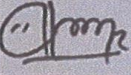








1. Sejarah berdirinya SMP Nurul Islam Jember.
2. Letak geografis SMP Nurul Islam Jember.
3. Visi dan Misi SMP Nurul Islam Jember.
4. Struktur organisasi SMP Nurul Islam Jember.







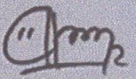


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMP NURUL ISLAM JEMBER

No	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda tangan
1.	Penyerahan surat izin penelitian	04 Maret 2021	H.Rahmatullah Rijal ,Sos	
2.	Observasi	06 Maret 2021	Bersama Ustad Makmun	
3.	Wawancara	06 maret 2021	H.Rahmatullah Rijal ,Sos	
4	Wawancara	06 Maret 2021	Ustad makmun S.Pd.	
5	Wawancara	06 Maret 2021	Gita	
6	Wawancara	06 Maret 2021	Laila	
7	Obsevasi	12 Maret 2021	Bersama Ustad Makmun	
8	Wawancara	13 Maret 2021	Ustad makmun S.Pd.	
9	Wawancara	13 Maret 2021	Gita	
10	Wawancara	13 Maret 2021	Laila	
11	Observasi	15 Maret 2021	Bersama Ustad Makmun	

12	Wawancara	16 maret 2021	Gita	
13	Wawancara	16 Maret 2021	Laila	
14	Observasi	19 Maret 2021	Bersama ustad makmun	
15	Wawancara	20 Maret 2021	Ustad Makmun	
16	Wawancara	20 Maret 2021	Gita	
17	Wawancara	20 Maret 2021	Laila	
18	Melengkapi Data	22 Maret 2021	Ustad Makmun	
19	Meminta surat keterangan selesai	23 Maret 2021	H.Rahmatullah Rijal ,Sos	

Jember, 23 Maret 2021
Kepala Sekolah
Islam



H.Rahmatullah Rijal ,Sos



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NURUL ISLAM JEMBER
(TERAKREDITASI "A")
NSS : 204 052 403 156 NPSN : 20523914
Jl. Pengadaran 48 antirogo-Sumbersari-Jember 68125 telp.0331324949
Email : nurismp@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1990/SMP.Ni-Jbr / 0 / III/ 2021-12-08

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : H.Rahmatullah Rijal, S.Sos.

NIP :

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Jamil

Dalam rangka penyelesaian tugas penulisan skripsi berjudul "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember" mahasiswa tersebut telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di SMP NURIS Jember.

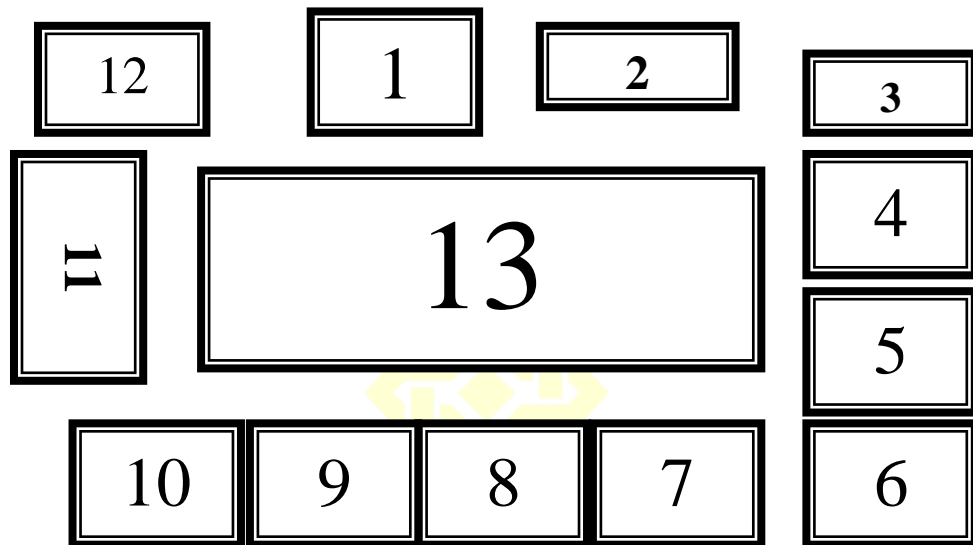
Demikian surat keterangan dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 maret 2021

Kepala sekolah

H Rahmatullah Rijal, S.Sos.

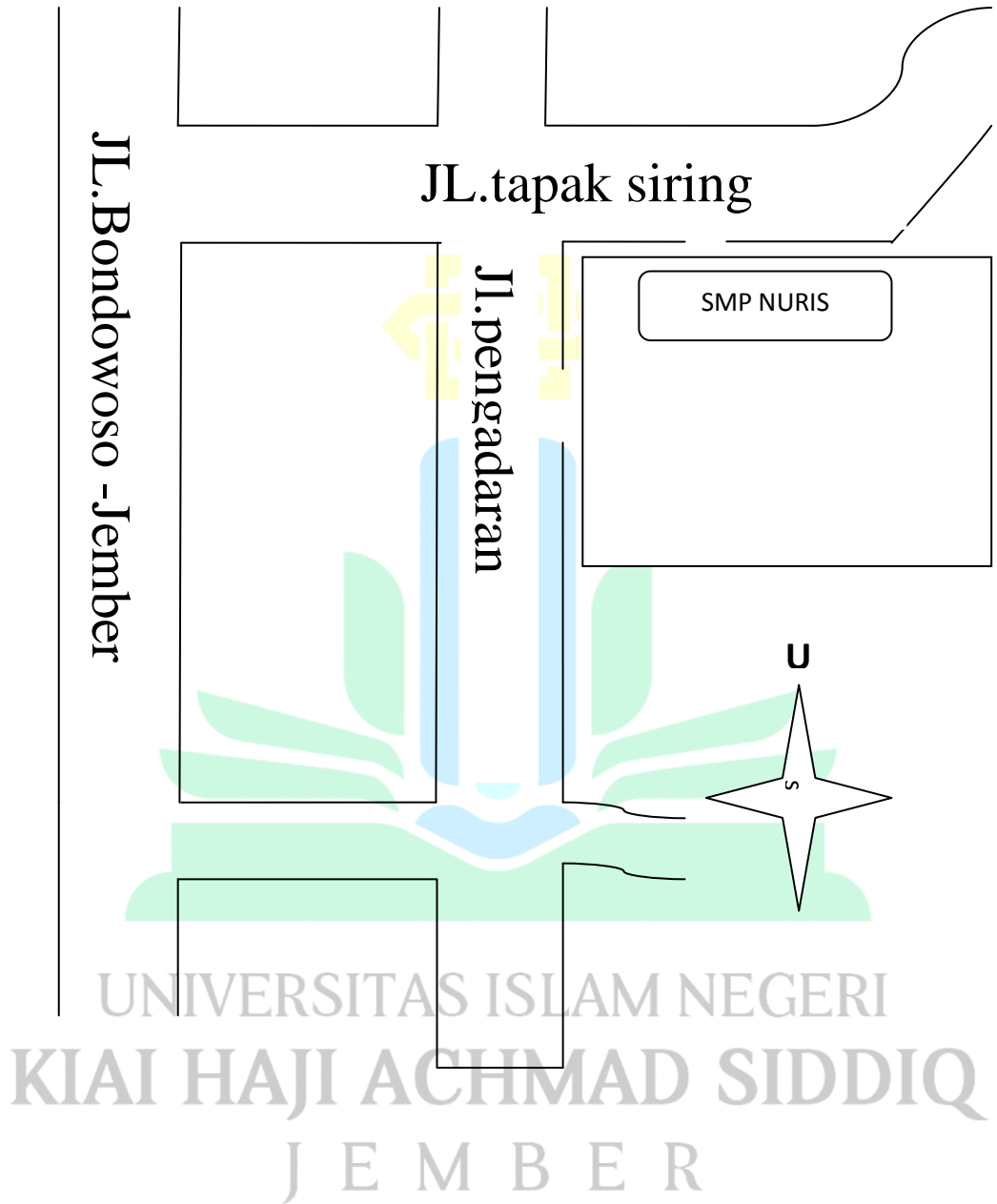
Denah SMP Nurul Islam Jember



Keterangan:

1. Rusunawa
2. Parkiran
3. Ruang Kepala Sekolah
4. Ruang Tamu
5. Ruang Guru
6. Tolilet Guru dan siswa
7. Ruang kelas Kelas VII
8. Ruang Kelas VIII
9. Ruang Kelas IX
10. Ruang kantin
11. Lab. Komputer
12. Belum dipakai
13. Halaman.

Denah lokasi SMP Nurul Islam Jember.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Nurul Islam Jember
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VII/ Ganjil
 Materi Pokok : Iman Kepada Allah swt. dan al-asma al-husna
 Alokasi Waktu : 90 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dibenkan kesempatan untuk mengkaji tentang iman kepada Allah swt, peserta didik dapat menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait dengan iman kepada Allah dengan benar
2. Dibenkan kesempatan untuk berdiskusi tentang iman kepada Allah swt, peserta didik dapat mengidentifikasi perilaku benman kepada Allah dengan benar
3. Dibenkan kesempatan melaksanakan perintah Allah, peserta didik dapat Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Allah dengan baik
4. Dibenkan kesempatan menelaah materi al-asmau al-husna, peserta didik Menyebutkan pengertian *Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami, dan al-Bashir* dengan benar
5. Dibenkan kesempatan menelaah materi al-asmau al-husna, peserta didik dapat Menjelaskan makna *Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami, dan al-Bashir* dengan benar

B. Media Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, LCD, powerpoint, gambar dan video yang relevan.
 Sumber Belajar : Buku PAI Kelas VIII, Kemendikbud, edisi 2017

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi: Iman Kepada Allah swt. dan al-asma al-husna	
Menjelaskan hal-ha yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Kegiatan Literasi	Pesertadidik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali, di berita yang ada bahan bacaan terkait materi Iman Kepada Allah swt. dan al-asma al-husna
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Iman Kepada Allah swt. dan al-asma al-husna
Collaboration	Pesertadidik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Iman Kepada Allah swt. dan al-asma al-husna
Communication	Pesertadidik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Kegiatan Penutup (20 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman / simpulan pelajaran. Tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman / simpulan pelajaran, tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan; Teknik penilaian: Tes Uraian dan Penugasan
2. Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

H Rahmatullah Rijal

Makmun S.Pd.

Lampiran 6

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Jamil

Tempat, tanggalahir :08 juli 1999

Nim :T20171213

Jurusan/prodi :pendidikan islam/pendidikan agama islam

Alamat :Dusun Curah damar sidodadi RT001 RW 15 desa
sidomulyo kecamatan silo (dibawah kaki gunung
gumitir sebelah kiri)

Email : ajjamil8799@gmail.com

NoHP/WA :081215320854

Social Media IG : Jamil_faiz1

Riwayat Pendidikan

1. SDN Sidomulyo 05.
2. MTs Darul Ulum As-Surur Sidomulyo.
3. MA Darul Ulum As-Surur Sidomulyo.

Pengamalan Organisasi

1. Kader PMII Rayon FTIK Komisariat IAIN Jember
2. Anggota Majelis Rotibul Haddat Yansurkum Jember
3. Ketua komunitas Stand Up Comedy UIN Khas Jember
4. Anggota komunitas Stand Up Comedy Jember.

Prestasi

1. Juara 1 **STAND UP COMEDY CAFE TEBING TAMAN BOTANI SUKORAMBI** Kategori Umum.
2. Juara Harapan 1 **LOMBA EKSPRESI JEMBER SAE SESI 3 KATEGORI STAND UP COMEDY.**
3. Juara 2 lomba **“STANDUP COMEDY”** antar Pelajar dan Mahasiswa di Denpasar Bali dalam rangka festival Yamaha fazzio.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R